BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

2.1.1.1 Pengertian Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatannya. BOPO merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi perbankan dalam melakukan kegiatannya. Biaya operasional adalah biaya bunga yang diberikan pada nasabah sedangkan pendapatan operasional adalah bunga yang didapatkan dari nasabah (Prasetiono dan Aulia, 2019).

2.1.1.2 Komponen Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:111) terdapat beberapa komponen pendapatan dan biaya operasional yaitu:

a. Pendapatan Operasional

Pendapatan Operasional terdiri atas semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima. Pendapatan operasional bank secara terperinci adalah:

1) Hasil Bunga
2) Provisi dan Komisi
3) Pendapatan Lainnya.

b. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang terperinci sebagai berikut:

1) Biaya Bunga
2) Biaya (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif
3) Biaya Estimasi Kerugian Komitmen & Kontijensi
4) Biaya Operasional Lainnya.

2.1.1.3 Perhitungan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rumus untuk menghitung BOPO adalah sebagai berikut Kasmir (2019):

$$\text{BOPO} = \frac{Beban\ Operasional}{Pendapatan\ Operasional} \text{x}100\%$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011, tingkat penilaian sangat sehat untuk rasio BOPO diangka < 94%, sedangkan tingkat penilaian tidak sehat diangka > 97%. Semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tidak efisien perbankan dalam pengelolaan biaya operasionalnya.

Tabel 2.1

Kriteria Penilaian Peringkat BOPO

Peringkat	Predikat	Rasio
1	Sangat Sehat	BOPO < 94%
2	Sehat	94% < BOPO < 95%
3	Cukup Sehat	95% < BOPO < 96%

4	Kurang Sehat	96% < BOPO < 97%
5	Tidak Sehat	BOPO > 97%

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

2.1.2 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2021) Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Profitabilitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

2.1.3 Efisiensi Operasional

Teori efisiensi operasional menyatakan bahwa semakin rendah rasio BOPO, semakin efisien bank dalam mengelola operasinya. BOPO secara langsung mengukur seberapa efektif manajemen bank dalam mengonversi pendapatan menjadi laba dengan mengendalikan beban. Bank yang efisien mampu menghasilkan pendapatan operasional yang lebih besar dengan mengeluarkan biaya yang relatif lebih kecil, atau mempertahankan pendapatan dengan menekan biaya. Efisiensi ini vital karena biaya operasional merupakan komponen terbesar dari total biaya bank, dan pengendaliannya memiliki dampak langsung pada profitabilitas dan daya saing jangka panjang (Hanafi & Halim, 2016).

2.1.4 *Return on Equity* (ROE)

2.1.4.1 Pengertian *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu instrumen analisis rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Secara sistematis *Return on Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri dikali 100%. Nilai ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan tingkat keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham atau investor. Besarnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya ROE pada suatu perusahaan. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula laba yang akan diperoleh oleh perusahaan dan resiko bermasalah semakin kecil (Syarifah, 2016).

2.1.4.2 Perhitungan *Return on Equity* (ROE)

Rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut Kasmir (2019):

$$\text{ROE} = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Ekuitas} \text{x}100\%$$

Tingkat penilaian sangat sehat rasio ROE menurut peraturan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 diangka > 23%, sedangkan tingkat penilaian tidak sehat diangka < 8%. ROE yang tinggi dapat menjadi indikator bahwa modal suatu perusahaan telah dikelola dengan baik, sehingga mampu menghasilkan tingkat keuntungan bagi pemegang saham.

Tabel 2.2

Kriteria Penilaian Peringkat ROE

Peringkat	Predikat	Rasio
1	Sangat Sehat	ROE > 23%
2	Sehat	18% < ROE ≤ 23%
3	Cukup Sehat	13% < ROE ≤ 18%
4	Kurang Sehat	8% < ROE ≤13%
5	Tidak Sehat	ROE ≤ 8%

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP/2011

2.1.5 Laporan Keuangan

Menurut Andri et al. (2021), laporan keuangan merupakan laporan yang menjelaskan transaksi dan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu baik itu bulanan, triwulan, semester dan tahunan. Laporan keuangan mengungkapkan informasi empat aktivitas utama perusahaan yaitu perencanaan, pendanaan, investasi dan operasi. Laporan keuangan terdiri atas neraca (*balance sheet*), laporan laba rugi (*income statement*), sumber dana penggunaan dana (*source and use of founds*), dan laporan sumber dan penggunaan kas (*cash fow statement*).

2.1.6 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2018:5) analisis laporan keuangan adalah suatu proses penelaahan laporan keuangan dan proses mempelajari hubungan serta tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan

usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang. Analisis laporan keuangan juga berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Kasmir (2019:66) analisis laporan keuangan adalah analisis yang disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya jumlah aset (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

2.1.7 Kinerja Keuangan

Menurut Kasmir (2016:90) kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat berkinerja sesuai dengan kaidah pelaksanaan keuangan yang baik dan benar. Menurut Fahmi (2017:2) kinerja keuangan adalah analisis untuk melihat suatu perusahaan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan untuk menyatakan secara benar

dan tepat kepatuhan terhadap standar penyusunan laporan keuangan, atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*, yaitu prinsip akuntansi yang berlaku umum) dan lain-lain.

2.1.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.3

Penelitian Terdahulu

	Judul, Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Analisis Pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO DAN LDR Terhadap ROE Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia, Oleh Monica, 2019	BOPO ROE	CAR NPL NIM LDR	CAR, NIM dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROE; NPL dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE	Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan, Volume 3, No.3, Mei 2019: 08-17
2	Pengaruh BOPO, CAR, NIM, FDR, NPF Net, ROA Terhadap ROE Pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk,	BOPO ROE	NIM CAR NPF Net ROA	BOPO dan ROA terdapat hubungan dengan ROE; CAR, FDR, NIM dan NPF Net tidak terdapat	Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 2, No. 1, Januari 2021, P-ISSN: 2777-0907, E-ISSN: 2798-1142

	Judul, Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Oleh Husni Mubarok, 2021			hubungan dengan ROE.	
3	Pengaruh NIM, LDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Tercatat Di BEI Selama Pandemi, Oleh Citra Puspitasari, Fauziah Aprilia Dan Mulia Saba Bilkis, 2021.	BOPO ROE	LDR NIM	NIM berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROE; LDR berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ROE; BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE	*Global Financial Accounting* Journal, Vol. 05, No. 01, April 2021, ISSN: 2655-836X
4	Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing Loan* (NPL) Dan BOPO (Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional) Terhadap *Return On Equity* (ROE)	BOPO ROE	NPL NIM	NIM tidak berpengaruh secara negatif terhadap ROE; NPL berpengaruh secara negatif terhadap ROE; BOPO tidak berpengaruh terhadap ROE	Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Kewirausahaan Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Bangsa Volume 3 Nomor 1 Januari 2023, 10.46306/vls.v3i1

	Judul, Penelitian, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pada Bank Umum Nasional Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2015 2019, Oleh Didin Rasyidin Wahyu, Iis Nurasiah, Rizki Nebula Trianada Putri, 2023.				
5	Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas BPRS di Indonesia, Oleh Irma Rizky Destiani, Ine Mayasari, Destian Arshad Darulmalshah Tamara, Setiawan, 2023.	BOPO ROE	CAR NPF FDR	Variabel independen yaitu CAR, NPF, FDR dan BOPO secara simultan atau bersama-sama memiliki dampak positif terhadap ROE pada BPRS di Indonesia.	*Junal of Applied Islamic Economics and Finance*, Vol. 3, No. 2, Februari 2023, pp. 356-372

2.2 Kerangka Pemikiran

Untuk membantu dalam memahami pengaruh BOPO terhadap ROE diperlukan suatu kerangka pemikiran. Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan diatas, disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti, kemudian digambarkan dalam kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut:

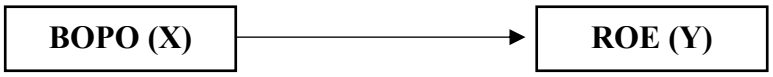

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang mempunyai dua kata "*Hupo*" (sementara) dan "*Thesis*" (pernyataan atau teori). Karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya. Kemudian para ahli menafsirkan arti hipotesis adalah dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih (Syofian Siregar, 2016). Atas dasar definisi di atas dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya. Penelitian ini menarik hipotesis sebagai berikut:

H_0: Tidak terdapat pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

H_1: Terdapat pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.